
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA GRUP TELEGRAM DALAM LAYANAN AKADEMIK: STUDI KASUS DI PRODI TEKNIK MESIN UNIVERSITAS JEMBER

Siti Halimah¹

Universitas Terbuka
sasisultan@gmail.com

Arina Rubyasih²

Universitas Terbuka
arinar@ecampus.ut.ac.id

Stefani Made Ayu Artharini Koesanto³

Universitas Terbuka
stefanimadeayu@ecampus.ut.ac.id

Abstract

During the COVID-19 outbreak, the Indonesian government implemented several policies to handle and prevent the spread of the disease. One of the policies launched is to shift face-to-face services in universities towards implementing online academic services. The Mechanical Engineering Study Program implements the Telegram group feature as a social media for academic service processes. This research aims to understand how communication patterns have changed during the pandemic and post-pandemic period in telegram group media use analyzed from the uses and gratifications theory in the Mechanical Engineering Study Program at Jember University. This research uses a qualitative descriptive research methodology. Research data was collected by observing Telegram groups, interviews, and distributing questionnaires to students using Telegram groups. The results of this research state that there has been a change in communication patterns during the COVID-19 pandemic using the telegram group media from previously being conducted face-to-face. After the pandemic passed, even though there was adaptation to changes in communication patterns, students had other choices in using media. Not every student felt that the telegram group media was effective based on their communication needs.

Keywords: *Online Academic Service, Telegram Groups, Media Uses*

Abstrak

Selama wabah covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk menangani dan mencegah penularan penyakit tersebut. Salah satu kebijakan yang dicanangkan adalah dengan menggeser layanan tatap muka di perguruan tinggi menuju penerapan layanan akademik online. Prodi Teknik Mesin mengimplementasikan fitur grup Telegram sebagai media sosial yang digunakan untuk proses layanan akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perubahan pola komunikasi di masa pandemi dan masa pasca pandemi dalam penggunaan media grup telegram ditinjau dari sisi teori uses and gratification pada Prodi Teknik Mesin Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi grup Telegram, wawancara serta penyebaran kuisioner kepada mahasiswa pengguna grup telegram. Hasil penelitian ini meyakinkan bahwa terjadi perubahan pola komunikasi dalam masa pandemi covid 19 dengan menggunakan media grup telegram dari sebelumnya yang dilakukan secara tatap muka. Setelah masa pandemi berlalu, meskipun terjadi adaptasi perubahan pola komunikasi, mahasiswa memiliki pilihan lain dalam penggunaan media dan tidak seluruh mahasiswa merasa bahwa media grup telegram efektif dalam memenuhi kebutuhan komunikasinya.

Kata kunci: *Layanan Akademik Online, Grup Telegram, Penggunaan Media*

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 05
Nomor 01
Halaman 37-44
Bandung, Juni 2024

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
23 April 2024
Tanggal Revisi :
15 Juni 2024
Tanggal Diterima :
15 Juni 2024

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan dan pengembangan perguruan tinggi berpredikat akreditasi unggul, senantiasa memaksimalkan mutu layanan akademik dan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu ini merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan lulusan yang cerdas, berdaya saing, tangguh dan dapat membangun budaya kerja yang lebih baik dengan penguatan terselenggaranya sistem mutu yang bertanggung jawab, efektif serta efisien berdasarkan pada komunikasi dan kemajuan informasi (Hidayat, 2021). Di awal tahun 2020, masyarakat dikejutkan dengan munculnya wabah covid, yang juga dikenal sebagai COVID-19. Virus corona dimulai pada 31 Desember 2019 di Wuhan di Cina (Yuliana, 2020). Hingga 2 Maret 2020, 90.308 orang telah terinfeksi virus corona. Wabah ini sudah menyebar ke berbagai pelosok dunia, termasuk Indonesia. Virus corona telah menyebabkan banyak pembatasan kegiatan masyarakat, seperti layanan akademik pada dunia pendidikan. Untuk menghentikan penyebaran virus corona, pemerintah telah mewajibkan siswa untuk belajar di rumah, terutama karena tingkat fatalitas yang tinggi dan penyebaran yang sangat rapid (Pratama, 2020).

Dampak wabah sangat besar, terutama pada cara kerja di pemerintahan dan sektor swasta (Purnomo et al., 2020). Untuk dapat menyesuaikan diri dengan realitas baru, perguruan tinggi harus melakukan perubahan pada layanan akademiknya. Sebelum masa pandemi Covid 19 institusi pendidikan mayoritas melaksanakan layanan secara tatap muka. Mahasiswa bertemu langsung dengan admin yang memberikan beberapa layanan akademik. Layanan yang dimaksud termasuk mengurus berbagai hal, seperti aplikasi untuk kuliah kerja nyata dan permintaan korespondensi. Ketika wabah terjadi, semua layanan dilakukan secara online, dengan pengguna menggunakan aplikasi media sosial seperti Zoom Meetings, Whatsapp, Grup Telegram, dan lainnya. Hal ini pula yang diterapkan oleh Program Studi Teknik Mesin di Universitas Jember dalam memberikan layanan akademik sesuai dengan fungsi pendidikan tinggi.

Salah satu inisiatif yang dilakukan universitas adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk pemberian layanan kepada mahasiswa secara dalam jaringan (daring), serta melaksanakan aktivitas pembelajaran online (Adijaya & Santosa, 2018). Layanan daring merupakan saat itu merupakan paradigma baru dalam kegiatan layanan akademik. Penyediaan layanan daring kepada mahasiswa dipilih untuk menghilangkan kebutuhan untuk pertemuan. Admin dan mahasiswa hanya memerlukan koneksi internet untuk melakukan layanan. Model daring ini akan memudahkan komunikasi dan interaksi mahasiswa dalam rangka menjalankan kegiatan kampus. Selain itu, penerapan layanan daring juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perkembangan opini, penyampaian gagasan, dan ide konstruktif mahasiswa, serta perspektif lain yang dituangkan dalam platform media sosial, seperti aplikasi grup Telegram.

Telegram memiliki banyak fitur dan terus berkembang, sehingga mudah untuk melakukan aktivitas layanan seperti membalas pesan langsung (Sastrawangsa, 2018). Aplikasi grup Telegram ini sangat digemari oleh banyak orang, seperti dosen dan mahasiswa di Universitas Jember. Telegram juga merupakan sebuah ajang berbagi info dan mengobrol satu sama lain selama wabah. Manfaat lain yang bisa didapat adalah, fitur telegram juga dapat digunakan untuk mengirimkan file dalam berbagai ukuran. Hal ini sangat membantu untuk layanan akademik online, karena memiliki semua fitur yang dibutuhkan. Penggunaan aplikasi telegram juga banyak dimanfaatkan oleh civitas akademika Universitas Jember, Fakultas Teknik, hingga Prodi Teknik Mesin sebagai jembatan untuk memperoleh informasi.

Manusia membutuhkan layanan, dan dengan demikian manusia dan layanan tidak dapat dipisahkan. Selama masa wabah Covid-19, terjadi perubahan kebiasaan layanan, seperti

peralihan dari layanan tatap muka ke daring, serta kebiasaan mahasiswa dalam hal menerima informasi terkait kegiatan perkuliahan. Sebagai perbandingan, sebelum wabah informasi dapat diberikan langsung di kampus, melalui papan pengumuman dan majalah dinding kampus, informasi lisan, maupun media tatap muka lainnya. Namun saat ini mahasiswa harus selalu mendapatkan informasi melalui Grup Telegram. Dan pada masa setelah pandemi, layanan ini tetap diberikan meskipun mahasiswa sudah dapat kembali bertemu tatap muka dalam mendapatkan layanan akademik. Setelah lebih dari 2 tahun masa wabah, terjadi perubahan kebiasaan dalam berkomunikasi yang pastinya berdampak pada penggunaan media komunikasi. Artikel ini ingin membahas bagaimana perubahan pola komunikasi tersebut dalam masa pandemi dan masa pasca pandemi dalam penggunaan media grup telegram ditinjau dari sisi teori *uses and gratification*. Sedang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi telegram dalam layanan akademik pada masa pandemi dan setelah pandemi.

LITERATUR

Ilmu komunikasi merupakan pengetahuan yang didapat dari peristiwa komunikasi dan diperoleh dari penelitian berbasis sistem (Sendjaja, 2021). Konsekuensi serta proses dari pengetahuan yang kita dapatkan, dilakukan secara rasional dan sistematis, sehingga kebenaran dari informasi tersebut bisa dibuktikan kemudian diambil sebuah kesimpulan. Secara garis besar, teori komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah penjelasan dari sebuah kejadian atau peristiwa komunikasi, sehingga dapat dicerna oleh logika. Beberapa unsur penting dalam komunikasi adalah asal berita, pesan komunikasi, media pesan, penerima, interferensi, penerima, umpan balik, proses coding, proses decoding. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi ini yang ditandai dengan hadirnya media atau saluran sebagai penghubung antara komunikator dan juga komunikan, dan mampu menghasilkan efek tertentu (Sarwono, 2021).

Dalam penggunaan media komunikasi, menurut Katz (1974) dalam (Sendjaja, 2021) menggambarkan logika yang mendasari adanya teori *uses and gratification* salah satunya adalah kondisi sosial psikologis individu akan memberikan dampak berupa terciptanya pemenuhan kebutuhan dengan mengharapkan pada media massa maupun sumber lain seperti halnya media sosial. Teori *uses and gratification* berisi mengenai efek komunikasi massa dimana penggunaan isi media merupakan suatu pemenuhan kebutuhan bagi individu. Pemenuhan kebutuhan inilah yang menjadi motivasi manusia dalam menggunakan media komunikasi tertentu, dalam situasi dan kondisi yang spesifik pula (Permana & Koesanto, 2023). Pada masa pandemi, pola komunikasi berubah karena saat itu manusia dituntut untuk cepat beradaptasi untuk dapat mengoptimalkan media-media tersebut (Deryansyah et al., 2022), terutama media komunikasi jarak jauh.

Terdapat beberapa artikel penelitian di Indonesia maupun manca negara yang meneliti terkait penggunaan sosial media dalam pembelajaran maupun kegiatan akademik, antara lain penelitian penggunaan media sosial di masa pandemi dalam kegiatan akademik di UTM Malaysia (Rahim & Ali, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan yang terjadi pada nilai kegiatan belajar yang menggunakan berbagai tipe media sosial dalam pembelajarannya. Meskipun demikian, Rahim & Ali menyebutkan bahwa banyak hasil riset menunjukkan penggunaan media sosial turut berpengaruh terhadap pembelajaran dan juga lingkungan belajar mahasiswa. Seperti yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Port Harcourt, Nigeria, hasil penelitian dengan metode kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat rekomendasi positif untuk penggunaan telegram dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pendidikan tinggi (Yinka & Queendarline, 2018). Studi kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa Universitas King Faisal Arab Saudi (Aladsani, 2021) yang melihat bagaimana persepsi dalam penggunaan telegram menghasilkan bahwa ada beberapa

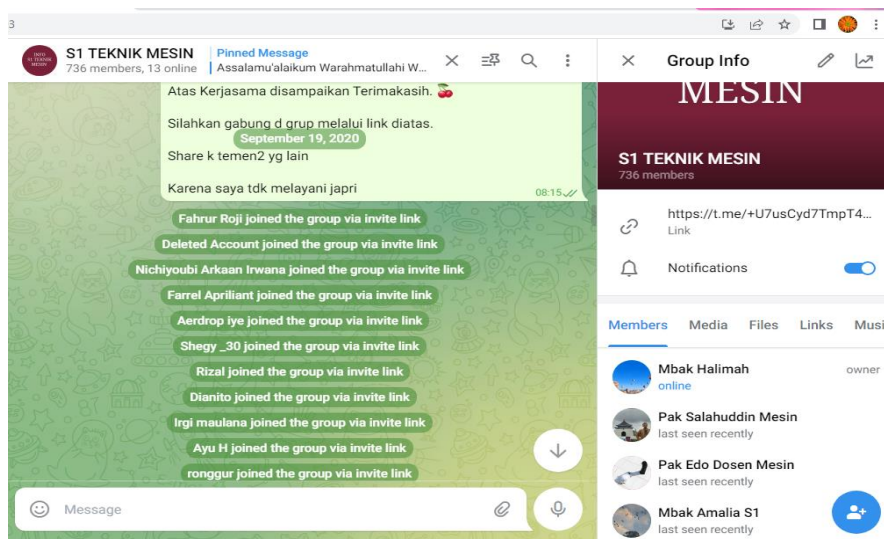
kegiatan intruksional yang dapat digunakan pada telegram yang dapat meningkatkan interaksi mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap telegram sebagai teknologi yang dapat meningkatkan interaksi pembelajarannya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hasil studi ini kemudian menjadi dasar peneliti untuk melihat penggunaan grup telegram mahasiswa di Indonesia di masa pandemi dan setelah pandemi bila dikaitkan dengan teori *uses and gratification*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, agar dapat menggali kedalaman data. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek alami di mana peneliti memainkan peran kunci, datanya bersifat induktif, dan hasilnya menekankan relevansi atas generalisasi statistik (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi terhadap grup telegram dan dokumentasi aktivitas chatting di grup telegram untuk mengambil data tentang penggunaan grup telegram di masa pandemi. Sedangkan untuk melihat bagaimana persepsi dan aktivitas di masa setelah pandemi, peneliti menyebarkan kuisioner dengan pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan data yang signifikan yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada 107 mahasiswa dalam kelas dan angkatan yang sama. Pemilihan 107 mahasiswa dilakukan dengan metode *purposive sampling*, agar data yang didapat sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu mahasiswa yang menggunakan grup telegram pada masa pandemi dan spesifik pada prodi Teknik Mesin. Dalam penarikan data kuisioner, data valid yang dihasilkan hanya 104 data. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang data yang diteliti dan diamati agar lebih bermanfaat dan berguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara terhadap admin grup telegram, pemberian layanan akademik wajib mengindahkan kaidah kesehatan terutama akibat dari wabah virus Covid-19. Layanan daring ini kemudian diterapkan melalui aplikasi grup Telegram mulai bulan April 2021 dengan tujuan agar mahasiswa tetap mendapatkan layanan akademik yang baik.



Gambar 1. Observasi Tampilan Grup Telegram (2023)

Pembentukan grup telegram ini kemudian dilanjutkan dengan mengundang dosen, mahasiswa, ketua prodi, petugas prodi yang tujuannya mempermudah jalur komunikasi dalam bantuan layanan akademik online. Layanan daring melalui grup telegram menurut petugas admin dinilai oleh mahasiswa memuaskan dalam mendapatkan layanan administrasi. Layanan ini menurut admin grup telegram dinilai tepat waktu dalam merespon (1 x 24 jam) merupakan hal penentu dalam kepuasan mahasiswa karena mahasiswa tidak perlu menunggu lama. Dari data ini menunjukkan adanya kebutuhan komunikasi akibat efek pandemi. Pada teori Uses and Gratifications (Karman, 2014) khalayak bersikap aktif dalam memenuhi kebutuhan dan dorongan untuk berkomunikasi sehingga khalayak juga aktif dalam memilih media komunikasi. Sehingga khalayak biasanya mengaitkan kebutuhan dengan pilihan medianya. Pilihan telegram sebagai media komunikasi menjadi salah satu tujuan penting yang dirasa diperlukan dan memenuhi kebutuhan pada masa pandemi.

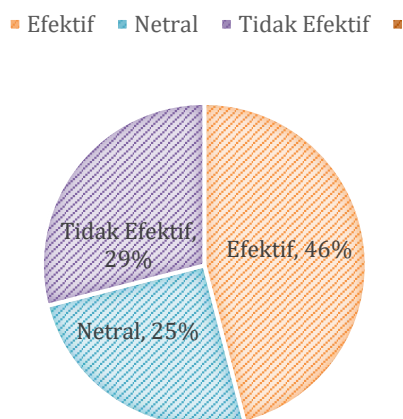
Tujuan lain dari grup telegram pada masa pandemi adalah untuk memberikan layanan yang efisien tanpa harus berinteraksi dengan siswa atau admin secara langsung. Hal ini juga dapat memudahkan universitas dalam mendistribusikan informasi dan segera menerima umpan balik. Administrator dapat berkomunikasi dengan mahasiswa untuk berbagi informasi tentang kebijakan kampus dengan menggunakan grup telegram ini. Dosen yang juga kepala program studi, akan turut langsung membantu mahasiswa dengan bentuk memberikan informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan administrasi yang tidak bisa dijawab. Seperti yang tertera pada gambar diatas, mahasiswa yang tergabung didalam grup mendapat informasi terbaru dari pihak kampus. Selain itu mahasiswa juga dapat mengkomunikasikan keperluan mereka. Layanan grup telegram ini juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa, karena mereka bisa mendapat layanan akademik yang optimal tanpa perlu datang ke kampus.

Mahasiswa dapat mengakses layanan akademik melalui grup telegram tanpa harus pergi ke kampus. Di antara banyak aplikasi lainnya, alat komunikasi ini mendukung tujuan layanan akademik online. Teknologi digital dan layanan online memiliki banyak manfaat yang menguntungkan. Berbagi perangkat seluler berpotensi menjadi bagian dari aktivitas ini. Karena adanya interaksi sosial secara daring antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan selama wabah Covid 19, maka diketahui bahwa layanan akademik ini dibuat.

Saat pandemi Covid 19 berlalu, grup telegram masih sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga pihak kampus. Menurut data kuisioner, mahasiswa menilai pihak kampus dapat memberikan respon yang cepat dan tepat melalui grup telegram tersebut. Informasi yang disampaikan melalui grup telegram tersebut pun dapat dimengerti mahasiswa dengan mudah. Hal ini sangat memudahkan mahasiswa, terlebih mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus. Mahasiswa tidak perlu menempuh perjalanan menuju ke kampus untuk memperoleh suatu informasi yang mereka butuhkan, cukup dengan mengajukan pertanyaan di grup tersebut maka admin grup telegram dari pihak kampus akan memberikan respon dan jawaban yang tidak bertele-tele. Menurut hasil data kuisioner, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa layanan grup telegram masih relevan dan dibutuhkan serta bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan media telegram masih kuat meskipun tekanan keterpaksaan penggunaan media telegram sudah tidak ada karena masa pandemi sudah berlalu dan mahasiswa sudah dapat berkomunikasi dengan pihak kampus dengan tatap muka.

Pemanfaatan grup telegram dalam kegiatan akademik setelah masa pandemi dirasa oleh mahasiswa sangat membantu dalam mengurus kebutuhan administrasi akademik seperti dalam hal mengurus permohonan sesuatu dengan cara mempelajari form permohonan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa lain dalam grup tersebut. Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mendapatkan manfaat dengan

penggunaan media grup telegram. Mahasiswa merasa layanan ini cukup menghemat biaya perjalanan mereka ke kampus bila kegiatan yang sama dilakukan dengan cara tatap muka. Namun hal yang menarik dalam data kuisisioner yang disebarakan kepada 107 mahasiswa bahwa meskipun mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media ini bermanfaat dan terus mereka manfaatkan, 46% mahasiswa merasa bahwa komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka tetap lebih efektif daripada dengan grup telegram. Hanya 25% mahasiswa yang merasa bahwa pemenuhan kebutuhan admisnitirasi akademik ini efektif dilakukan dengan grup telegram sementara 29% mahasiswa lainnya memilih menyatakan netral karena menilai bahwa komunikasi tatap muka dan grup telegram setara dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi yang mereka perlukan.



Gambar 2. Data kuisisioner mahasiswa dalam penggunaan grup telegram (2024)

Meskipun penggunaan grup telegram dirasakan bermanfaat, media ini memiliki kelebihan dan juga kekurangannya. Berdasarkan data kuisisioner, 50% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan grup telegram terdapat kendala dan sisanya menyatakan tidak mengalami kendala. Data ini menarik karena ketika tekanan untuk pembatasan komunikasi tatap muka di masa pandemi telah dihapus, mahasiswa memiliki pilihan lain selain penggunaan media komunikasi jarak jauh termasuk penggunaan grup telegram. Tidak seluruh mahasiswa memilih komunikasi tatap muka, karena adaptasi yang dilakukan selama kurang lebih 2 tahun pandemi covid 19 mengubah pola komunikasi manusia (Deryansyah et al., 2022).

Hasil data kuisisioner menunjukkan bahwa kelebihan dari penggunaan grup telegram ini adalah mahasiswa bisa terlayani dengan lebih cepat. Mahasiswa juga tidak perlu datang ke kampus untuk memenuhi keperluan mereka. Sedangkan dari sisi pihak kampus, keuntungan yang mereka peroleh adalah dapat menyampaikan informasi terbaru dengan lebih cepat tanpa perlu mengumpulkan mahasiswa di kampus. Lalu kekurangan dari penggunaan media sosial grup telegram bagi mahasiswa yang jarang memperhatikan grup, dapat tertinggal informasi terbaru. Dari sisi pihak kampus kekurangannya adalah mereka harus bisa terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang cepat, dan terkadang mahasiswa juga sering mengajukan pertanyaan diluar jam operasional dan berharap dapat dijawab oleh pihak kampus saat itu juga. Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media komunikasi yang digunakan baik melalui media grup telegram maupun dengan tatap muka ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Universitas King Faisal (Aladsani, 2021). Pemenuhan kebutuhan yang berbeda bagi masing-masing pengguna media (mahasiswa) membuat penilaian dan referensi penggunaan media komunikasi ini menjadi berbeda pula

Perubahan pola komunikasi pada masa pandemi covid-19 terlihat pada bagaimana penggunaan grup telegram oleh mahasiswa dan prodi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka namun demi kepentingan kesehatan bersama berubah menjadi menggunakan grup telegram. Keterpaksaan ini menjadi motivasi dan sekaligus kebutuhan yang harus dipenuhi dalam penggunaan media oleh masyarakat di masa pandemi, dan kemudian menjadi adaptasi yang lazim dalam komunikasi (Deryansyah et al., 2022). Setelah pandemi berlalu, mahasiswa memiliki pilihan dalam melakukan komunikasi baik secara tatap muka maupun melalui media. Karena sudah tidak ada keterpaksaan dalam pembatasan komunikasi tatap muka, maka pemenuhan kebutuhan ini akan menjadi berbeda antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang tercermin pada data kuisioner tentang efektifitas penggunaan media telegram dan juga pada kendala penggunaan media. Teori *uses and gratification* menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan inilah yang menjadi motivasi manusia dalam menggunakan media komunikasi tertentu, dalam situasi dan kondisi yang spesifik pula. Kondisi yang spesifik bagi masing-masing mahasiswa tidak dapat dipuaskan hanya dengan penggunaan salah satu media karena masing-masing media komunikasi ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pada akhirnya, efektifitas dan penggunaan saluran media komunikasi ini akan bergantung pada referensi penggunaannya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa layanan akademik di Prodi teknik mesin Universitas Jember telah menunjukkan bagaimana terjadinya perubahan pola komunikasi dalam masa pandemi covid 19 dengan menggunakan media grup telegram dari sebelumnya yang dilakukan secara tatap muka. Setelah masa pandemi berlalu, meskipun terjadi adaptasi perubahan pola komunikasi, mahasiswa memiliki pilihan lain dalam penggunaan media dan tidak seluruh mahasiswa merasa bahwa media grup telegram efektif dalam memenuhi kebutuhan komunikasinya. Kajian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan grup telegram dapat menjadi media alternatif untuk mendapatkan layanan akademik online di masa wabah dan setelah masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 550.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>
- Aladsani, H. K. (2021). University Students' Use and Perceptions of Telegram to Promote Effective Educational Interactions: A Qualitative Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(9), 182–197.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v16i09.19281>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Deryansyah, A. D., Susanto, R. D., & Rachmadiani, R. (2022). Media Sosial dan Digitalisasi di Masa Normal Baru. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.1.1357>
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*. NUSAPUTRA PRESS.
[https://books.google.co.id/books?id=TqAeEAAAQBAJ&lpg=PA2&ots=1OA8SdR_U9&dq=Peningkatan mutu ini merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan lulusan yang cerdas%20berdaya saing%20tangguh dan dapat membangun budaya kerja yang lebih baik dengan penguatan](https://books.google.co.id/books?id=TqAeEAAAQBAJ&lpg=PA2&ots=1OA8SdR_U9&dq=Peningkatan%20mutu%20ini%20merupakan%20hal%20yang%20mempengaruhi%20keberhasilan%20lulusan%20yang%20cerdas%20berdaya%20saing%20tangguh%20dan%20dapat%20membangun%20budaya%20kerja%20yang%20lebih%20baik%20dengan%20penguatan)
- Karman, K. (2014). Riset Penggunaan Media dan Perkembangannya

- KINI. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(1), 93.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2013.170106>
- Permana, M. H., & Koesanto, S. (2023). Analisis Media Komunikasi Online terkait Pelecehan Seksual dalam Chatbot di Telegram. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v3i1.5447>
- Pratama, A. (2020). *Update Covid-19 di RI per 17 April: 5.923 Positif, 607 Sembuh*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200417160436-16-152752/update-covid-19-di-ri-per-17-april-5923-positif-607-sembuh>
- Purnomo, R. S., Saragi, F. K., Syafiq, M., Oktaviani, D., Hermawan, R., Larasati, I. K., & Suryana, Y. (2020). *Kajian Reformulasi Dimensi Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (Sanri)*. <http://ppid.lan.go.id/wp-content/uploads/2021/07/5.-Kajian-Sanri-25-Januari-2021.pdf>
- Rahim, M. N., & Ali, M. B. (2021). The Effect of Using Social Media on Academic Performance of Faculty Members during Covid-19 Pandemic. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 3(2), 106–114.
<https://doi.org/10.31849/utamax.v3i2.5934>
- Sarwono, B. K. (2021). Komunikasi Massa. In *Universitas Terbuka* (Vol. 1). Universitas Terbuka.
- Sastrawangsa, G. (2018). Pemanfaatan Telegram Bot Untuk Otomatisasi Layanan Dan Informasi Mahasiswa Dalam Konsep Smart Campus. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 773. <http://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e proceedings/article/view/138>
- Sendjaja, S. D. (2021). *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Yinka, A. R., & Queendarline, N. N. (2018). Telegram as a social media tool for teaching and learning in tertiary institutions. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development Wwww.Allsubjectjournal.Com*, 5(April), 95–98.
www.allsubjectjournal.com
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>